

BAB IV

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penerapan asuhan keperawatan pada Tn. N dan Ny. Y dengan diagnosa gagal jantung kongestif (CHF) di ruang Multazam 3 RS Muhammadiyah Bandung. Hasil pengkajian yang didapat dari kedua kasus yang sama yaitu menunjukkan ada tanda gejala yang sama di rasakan seperti sesak nafas, sesak nafas ketika beraktivitas, badan terasa lemas, mudah merasa lelah saat beraktivitas. Namun ada juga keluhan yang berbeda yaitu pada Ny. y mengeluh sesak disertai batuk berdahak, adanya edema pada kaki, sedangkan pada Tn. N terdapat kesemutan di tangan sebelah kanan dan di kedua telapak kaki.

Pada penegakan diagnosa keperawatan di temukan pada Tn. N terdapat 4 diagnosa keperawatan dan Ny. Y terdapat 3 diagnosa keperawatan. Persamaan diagnosa antara kedua pasien yaitu penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan kontraktilitas. Adapun perbedaan diagnosa yaitu pada Tn. N diagnosa keperawatan diantaranya ketidakstabilan kadar glukosa darah, gangguan pola tidur dan kesiapan meningkatkan religiusitas. Pada Ny. Y diagnosa keperawatan diantaranya ansietas dan hambatan religiusitas.

Perencanaan tindakan keperawatan yang dilakukan oleh penulis baik intervensi yang dilakukan secara mandiri maupun kolaborasi seperti monitor intake dan output cairan per 24 jam, monitor TTV, atur posisi semi fowler, pertahankan tirah baring, latih *pursed lip breathing* saat sesak nafas, ajarkan

teknik batuk efektif, kolaborasi terapi farmakologis, kolaborasi pemberian oksigen 3 Lpm nasal canule.

Setelah dilakukan implementasi keperawatan sesuai dengan perencanaan keperawatan yang dibuat, bahwa hasil penerapan posisi semi fowler (posisi duduk 45°) selama 3 x 24 jam dapat membantu mengurangi sesak nafas dan membantu mengoptimalkan *respiratory rate* dan SpO2 dalam rentang normal pada pasien sehingga masalah penurunan curah jantung dapat teratasi. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan pada Tn. N dan Ny. Y dilakukan selama 4 hari perawatan di rumah sakit, menunjukkan bahwa masalah yang dialami kedua pasien teratasi semua.

B. Rekomendasi

1. Bagi Tempat Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi acuan penatalaksanaan pasien gagal jantung kongesif dan penurunan curah jantung di rumah sakit. Semoga dalam pelaksanaan keperawatan dengan gagal jantung lebih dioptimalkan kembali kerja sama antar petugas pelayanan kesehatan dalam mengobservasi posisi semi fowler dan memonitor intake dan output cairan. Sehingga nantinya dalam memosisikan pasien dengan posisi semi fowler dapat lebih optimal sesuai dengan standar operasional prosedur.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi di keperawatan medikal bedah dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien gagal jantung kongesif dengan penurunan curah jantung.

3. Bagi penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan pengembangan ilmu keperawatan pada penurunan curah jantung dengan diberikan posisi semi fowler.